

STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Putri Ramadhani^{1*}, Siti Fadhilah Khoiriyah², Destiya Zahra³, Firma Andrian⁴

PGMI, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia
pr2906337@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan menjelaskan bagaimana guru pendidikan pancasila mengukur dan mengevaluasi capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang guru hadapi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Metro Timur dengan guru kelas 4 mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi utama yang dianggap paling berhasil yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan diwujudkan melalui metode Problem Based Learning (PBL). Untuk mengukur dan evaluasi guru menggunakan pendekatan menyeluruh dengan melakukan observasi langsung pada aspek sikap, asesmen formatif saat diskusi kelompok dan pada aspek keterampilan menggunakan jurnal perkembangan sikap dan lembar observasi tertutup. Faktor pendukung yaitu dari pengalaman siswa sehari-hari serta faktor penghambat seperti kurangnya konsentrasi, kebiasaan bermain di kelas dan kesulitan dalam kemandirian. Guru akan mengatasi dengan pendekatan pribadi dengan memberi nasehat langsung.

Kata Kunci: Strategi, Guru, Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila.

Abstract: This research aims to analyze teacher strategies in implementing the Pancasila Student Profile in Pancasila Education subjects. This research also aims to explain how Pancasila education teachers measure and evaluate the achievements of the dimensions of the Pancasila Student Profile as well as the supporting and inhibiting factors that teachers face. This type of research uses a qualitative approach with data collection techniques involving interviews, observation, and documentation studies. The research was conducted at SD Negeri 1 Metro Timur with a class 4 teacher in the Pancasila Education subject. The research results show that the main strategy that is considered the most successful is connecting the lesson material with students' daily experiences. The approach is realized through the Problem Based Learning (PBL) method. To measure and evaluate teachers use a comprehensive approach by making direct observations on attitude aspects, formative assessments during group discussions and on skills aspects using attitude development journals and closed observation sheets. Supporting factors are students' daily experiences as well as inhibiting factors such as lack of concentration, playing habits in class and difficulties in independence. The teacher will handle it with a personal approach by giving direct advice.

Keywords: Strategy, Teachers, Implementation, Pancasila Student Profile, Pancasila Education.

Article History:

Received: 20-09-2025

Revised : 20-10-2025

Accepted: 20-11-2025

Online : 16-12-2025

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka adalah program yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Kurikulum ini mengimplementasikan sistem pembelajaran yang mencakup intrakurikuler dan kokurikuler secara efektif, dimana siswa diberi kebebasan dalam mendalami ide-ide guna meningkatkan keterampilan siswa. Merdeka belajar adalah inisiatif untuk siswa dalam mengeksplorasi kemampuan mereka serta menciptakan

kualitas pembelajaran yang lebih baik di dalam kelas. Kurikulum merdeka mendesain pembelajaran kepada siswa agar proses belajar mereka lebih optimal namun tetap menarik, menyenangkan dan tanpa tekanan. Kurikulum merdeka memberi guru keleluasaan dan kebebasan dalam pembelajaran dengan desain kontekstual dan bermakna sesuai dengan profil pelajar pancasila (Hamriani & Sudirman, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, kurikulum merdeka telah diterapkan sebagai kurikulum terbaru yang sedang diterapkan. Pada kurikulum merdeka menekankan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila sebagai fokus utama yang dimana profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi yaitu Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif (Mahmudah et al, 2024). Profil pelajar pancasila bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ideologi negara, serta mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Profil pelajar pancasila menjadi sangat penting untuk dikembangkan dalam hal untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan pancasila sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Karena pendidikan pancasila memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan membentuk kepribadian dan karakter siswa (Nugraeni et al, 2024). Pendidikan pancasila harus terus dilakukan secara konsisten dan terus menerus disemua jenjang pendidikan terutama pada jenjang sekolah dasar. Penanaman profil pelajar pancasila pada pendidikan pancasila di sekolah dasar sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk membentuk karakter anak secara holistik, terutama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar moral dan dasar negara (Lubis, 2023).

Dalam implementasi profil pelajar pancasila, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator dan pendamping siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila. Guru juga harus bisa menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dengan profil pelajar pancasila (Lubis, 2023). Maka dari itu, guru harus memiliki strategi dalam implementasi profil pelajar pancasila terutama pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian, untuk mengetahui strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila sebelumnya pernah dikaji oleh (Gunadi et al, 2024). Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pembelajaran ialah menggunakan strategi diferensiasi, karena dilihat dapat meningkatkan kemampuan siswa dimana siswa dikelompokkan sesuai dengan minat, gaya belajar dan juga kebutuhan belajar anak, selain itu guru juga diberikan kebebasan untuk memvariasikan materi pembelajaran.

Penelitian juga dilakukan oleh (Dewi et al, 2025) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru menggunakan lima strategi utama dalam mengajarkan Pendidikan Pancasila, yaitu: pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, metode diskusi dan tanya jawab interaktif, pemanfaatan media pembelajaran variatif, pendekatan kolaboratif melalui proyek kelompok, dan model bermain peran (*role play*). Penelitian juga dilakukan oleh (Ahmad & Arina., 2024) yang hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler (P5), dan pembiasaan. Strategi penting dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan seperti senam pagi, istighosah, infak, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca asmaul husna, hingga program Sabtu Bersih dirancang untuk menginternalisasi nilai religius, peduli lingkungan, dan kepedulian sosial. Penelitian juga dilakukan oleh (Lailiyah et al, 2024) menunjukkan bahwa SDN Sampangan secara konsisten mengimplementasikan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai program sekolah. Dimensi beriman dan berakhlak mulia diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti shalat dhuha, hafalan surat pendek, literasi keagamaan, pesantren kilat, buka bersama, serta kegiatan donasi kemanusiaan. Dimensi berkebinekaan global dikembangkan melalui proyek "Rayakan Keberagaman" yang mendorong siswa membuat pop-up book bertema keragaman Indonesia. Dimensi gotong royong terlihat dari kegiatan piket kelas, kerja kelompok, hingga kerja bakti lingkungan sekolah. Sementara itu, dimensi mandiri muncul dari tugas mandiri dan persiapan siswa dalam menjadi petugas upacara. Dimensi kreatif dikembangkan melalui proyek membatik dan pengolahan sampah. Terakhir, bernalar kritis diperkuat melalui pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa.

Penelitian ini memiliki elemen kebaruan karena secara khusus mengedepankan strategi yang digunakan oleh guru untuk menerapkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, suatu area yang jarang dijadikan fokus penelitian secara mendalam dalam studi-studi sebelumnya. Banyak penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih berkisar pada pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila melalui aktivitas di sekolah seperti pembiasaan, keteladanan, budaya sekolah, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan strategi khusus yang diterapkan oleh guru Sekolah Dasar dalam menerapkan dan melaksanakan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila secara langsung dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru pendidikan Pancasila mengukur dan mengevaluasi capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang guru hadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rosmayati, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan strategi guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana

Syaodih Sukmadinata dalam (Maulana, 2025), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Arifudin, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Aslan, 2025).

Bungin dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Bogdan dan Taylor dalam (Sudrajat, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Mukarom, 2024) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang strategi guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Nasril, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Delvina, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Nita, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan strategi guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Aidah, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Afifah, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Kurniawan, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Supriani, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang strategi guru dalam implementasi profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Supriani, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Supriani, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Zulfa, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu

strategi guru dalam implementasi profil pelajar pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar.

Moleong dikutip (As-Shidqi, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (As-Shidqi, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdul, 2012) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Abduloh, 2020) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memasukkan Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan Pancasila

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila (P3) sebagai fokus utama dalam pengembangan karakter siswa pada profil pelajar pancasila. Dari hasil wawancara peneliti 5 November 2025 oleh guru kelas IV, bapak Harnanto S.Pd. Mengatakan bahwa mengukur atau mengevaluasi capaian dimensi profil pelajar pancasila dengan cara tanya jawab dengan siswa di dalam kelas. Pemahaman tentang profil pelajar pancasila meliputi enam dimensi yang menyeluruh, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, gotong royong; Berpikir kritis, Mandiri, dan Kreatif. Profil pelajar pancasila dianggap sangat berperan penting sebagai pondasi karakter bagi masa depan siswa. Oleh karena itu, penting sekali memasukkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila ini dalam setiap fase pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, menjadi sebuah keharusan yang harus diikuti.

Proses memasukan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dimulai dengan formal dan terencana pada fase perencanaan, yang dilakukan melalui penyusunan Modul Ajar. Dari Modul Ajar pada Bab 2, yang berjudul "Aku Anak yang Disiplin," menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dimasukkan sebagai Dimensi yang dirancang dengan jelas. Misalnya, terdapat penekanan pada "Mengetahui bahwa mematuhi aturan merupakan bagian dari akhlak yang baik" hal ini sesuai pada dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu: Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia, dan juga bekerjasama dalam kelompok termasuk yang termasuk kedalam dimensi Gotong royong. Hal Ini menunjukkan bahwa

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya sekedar pelengkap, tetapi menjadi bagian struktural yang secara jelas terintegrasi dalam tujuan pembelajaran.

Strategi yang dianggap paling efektif memasukkan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan mengaitkan materi pengajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa di masyarakat. Pendekatan ini dilaksanakan melalui penerapan metode Problem-Based Learning (PBL). Dalam kegiatan pembelajaran, guru menampilkan media visual seperti film atau gambar dari situasi nyata untuk mendorong siswa menganalisis dan merenungkan apakah perilaku sehari-hari mereka sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang telah diajarkan. Guru memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai dukungan utama dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila.

Proses pembelajaran aktif di ruang kelas sangat penting dalam menanamkan dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Gotong Royong dan Bernalar Kritis. Hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa bekerja dalam kelompok, seperti aktivitas mencocokkan gambar dengan aturan sekolah, yang diikuti oleh sesi presentasi. Diskusi, kerja sama dalam kerja kelompok secara langsung mengembangkan dimensi Gotong Royong serta melatih keterampilan siswa dalam komunikasi.

Selain melalui materi ajar, penguatan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta Berkebhinekaan Global dilakukan lewat rutinitas harian dan kegiatan di sekolah. Guru menilai sikap spiritual melalui pengamatan ketika siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta melalui kegiatan tahfidz Juz Amma. Selanjutnya, kegiatan sekolah seperti pelaksanaan upacara bendera setiap Senin diidentifikasi sebagai metode untuk memasukkan dimensi Berkebhinekaan Global, karena kegiatan tersebut menumbuhkan rasa disiplin terhadap peraturan sekolah dan memperkuat identitas kebangsaan Indonesia

Mengevaluasi dan Mengukur Capaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Capaian pada dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) tidak dicapai dengan menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 5 November 2025 oleh guru kelas IV A, bapak Harnanto S,Pd. Dengan cara mengamati secara langsung perilaku serta interaksi siswa dalam aktivitas sehari-hari di kelas. Guru memanfaatkan setiap pertemuan harian untuk mengamati secara detail, mulai dari cara siswa melakukan doa sebelum pembelajaran hingga interaksi sosial mereka selama kegiatan berlangsung. Teknik observasi langsung di dalam kelas ini dianggap efektif karena dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, adalah bagian sikap yang paling tepat untuk diukur dalam kehidupan nyata.

Guru menggunakan alat penilaian yang khusus, yaitu Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Lembar Observasi Tertutup.

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL
LEMBAR OBSERVASI TERTUTUP

Nama Sekolah : SD N 1 METRO TIMUR
 Insitusi : SD/MI
 Kelas/Semester : IV A
 Tahun Pelajaran : 2024/2025
 Mata Pelajaran : PENDIDIKAN PANCASILA

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Berbada tepat waktu.		
3	Tidak mengganggu teman yang bergama lain.		
4	Berdoa sesuai agamanya.		
5	Berani mengakui kesalahan sendiri.		
6	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.		
7	Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan.		
8	Mengembalikan barang yang dipinjam.		
9	Meminta maaf jika melakukan kesalahan.		
10	Melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.		
11	Datang kesekolah tepat waktu		

Penilai

(.....)

Gambar 1.1 Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual Dan Lembar Observasi Tertutup.

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual menitikberatkan pada aspek ketuhanan, seperti mengevaluasi apakah siswa berdoa atau bersikap main-main saat kegiatan spiritual. Di sisi lain, Lembar Observasi Tertutup mencakup berbagai aspek karakter lainnya, seperti kesadaran diri dan tanggung jawab yang diukur melalui kriteria "Menyelesaikan tugas tepat waktu" dan "Berani mengakui kesalahan sendiri". Dokumentasi ini memastikan proses penilaian sikap dilaksanakan secara sistematis dan terukur, sesuai dengan kriteria keberhasilan P3.

Capaian dalam dimensi P3 yang berhubungan dengan keterampilan, seperti Kerja Sama dan Berpikir Kritis, dievaluasi melalui penilaian kinerja (asesmen formatif) serta diskusi kelompok. Pengajar memanfaatkan Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan dengan skala nilai dari A sampai D (Sangat Baik sampai Kurang). Pedoman ini mengevaluasi kemampuan siswa dalam: (1) Mengemukakan hasil diskusi dengan jelas dan langsung, (2) Menyampaikan ide dan pemikiran secara terstruktur dan terarah, dan (3) Menjawab pertanyaan dalam sesi diskusi. Penggunaan rubrik ini dalam kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) menjamin bahwa dimensi Berpikir Kritis dan Kerja Sama terukur secara jelas dalam konteks kolaborasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 5 november 2025 oleh guru kelas IV A, bapak Harnanto S.Pd. mengatakan bahwa faktor pendukung nya dari pengalaman sehari-hari siswa. Dan faktor penghambatnya yaitu mereka belum bisa menyesuaikan diri antara dirumah dan disekolah, oleh karena itu mereka masih banyak yang melaksanakan kegiatan belajar dengan bermain-main. Belum bisa bernalar kritis karena pengalamannya kurang.

Faktor pendukung utama yang mempermudah keberhasilan guru dalam mengimplementasikan P3 adalah pengalaman sehari-hari siswa di masyarakat. Pengalaman ini berfungsi sebagai bahan kontekstualisasi yang sangat relevan dan kaya bagi materi Pendidikan Pancasila. Guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kegiatan atau kejadian yang familiar bagi siswa, sehingga penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila terasa lebih nyata dan memiliki makna. Dalam proses pembelajaran,

pengalaman sehari-hari siswa diaktifkan melalui kegiatan apersepsi dan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di mana siswa diminta merefleksikan apakah pengalaman tersebut sudah sesuai atau belum dengan nilai-nilai Pancasila, strategi ini sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

Meskipun memasukkan Profil Pelajar Pancasila telah direncanakan dengan baik, guru menemukan tantangan atau penghambat utama yang berkaitan dengan adaptasi siswa kelas IV Tantangan ini terlihat dalam kurangnya konsentrasi, kebiasaan bermain, kesulitan dalam kemandirian (seperti menyontek), dan kurangnya pengalaman bernalar kritis. Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendekatan pribadi, yaitu dengan memberikan nasihat secara langsung kepada siswa. Di sisi lain, faktor penunjang utama keberhasilan pelaksanaan P3 berasal dari pengalaman sehari-hari siswa sendiri, yang sangat efektif sebagai bahan untuk mengaitkan materi dan mempermudah penanaman nilai-nilai karakter Pancasila.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Guru menerapkan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa yang mencerminkan nilai Pancasila, menggabungkan penanaman nilai moral dan karakter siswa yang selaras dengan pendidikan Pancasila (Setyorini et al, 2025). Pada penelitian ini strategi yang dianggap paling efektif memasukkan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan mengaitkan materi pengajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa di masyarakat. Pendekatan ini dilaksanakan melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL). Dalam kegiatan pembelajaran, guru menampilkan media visual seperti film dari situasi nyata untuk mendorong siswa menganalisis dan merenungkan apakah perilaku sehari-hari mereka sejalan dengan nilai-nilai Pancasila yang telah diajarkan, setelah itu siswa bekerja dalam kelompok, seperti aktivitas mencocokkan gambar dengan aturan sekolah. Guru memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai dukungan utama dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila.

Hal serupa juga dilakukan oleh (Gunadi et al, 2024), pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pada pembelajaran ialah strategi pembelajaran diferensiasi. Strategi ini dipilih karena dilihat dapat meningkatkan kemampuan siswa dimana siswa dikelompokkan sesuai dengan minat, gaya belajar dan juga kebutuhan belajar anak. Penelitian juga dilakukan oleh (Dewi et al, 2025), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan, antara lain pendekatan kontekstual berbasis lingkungan, metode diskusi dan tanya jawab interaktif, pemanfaatan media pembelajaran variatif, pendekatan kolaboratif melalui proyek kelompok, dan model bermain peran. Strategi ini terbukti berhasil untuk mengembangkan penghayatan siswa pada nilai-nilai Pancasila siswa. Penelitian juga dilakukan oleh (Susanti & Darmansyah., 2023), pada temuan penelitian ini terdapat lima strategi yang diterapkan yaitu dengan penggunaan pertanyaan pemantik, menggunakan media pembelajaran seperti visual audio, audiovisual multimedia, melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghadapi masalah dan menemukan solusi dan menerapkan sistem reward dan punishment. Penelitian juga dilakukan oleh (Rizkiyah & Muttaqin, 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menerapkan profil pelajar pancasila melalui program pembiasaan harian yang disebut Daqu Method. Strategi ini dirancang untuk

menamkan nilai-nilai spiritual dan ahklak mulia sejak dini. Dengan demikian, penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar berfokus pada strategi pembelajaran yang aktif dan kontekstual untuk membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai luhur bangsa.

Pengukuran capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan. Pada penelitian ini pengukuran capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menggunakan satu metode saja. Strategi utama yaitu observasi langsung Guru memanfaatkan setiap pertemuan harian untuk mengamati secara detail, mulai dari cara siswa melakukan doa sebelum pembelajaran hingga interaksi sosial mereka selama kegiatan berlangsung. Teknik observasi langsung di dalam kelas ini dianggap efektif karena dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, guru juga menggunakan alat penilaian seperti Jurnal Perkembangan Spiritual dan Lembar Observasi Tertutup untuk mendokumentasi penilaian secara sistematis dan terukur. Capaian dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang berhubungan dengan keterampilan, seperti Kerja Sama dan Berpikir Kritis, dievaluasi melalui penilaian kinerja (asesmen formatif) serta diskusi kelompok dengan pedoman penilaian aspek keterampilan berskala A-D. Pedoman ini mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengemukakan hasil diskusi dan menyampaikan ide secara terstruktur.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Ayu et al, 2024) tentang cara mengukur dan mengevaluasi Profil Pelajar Pancasila, hasil penelitiannya di SD Negeri 2 Abadi mengukur dan mengevaluasi Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan instrumen penilaian sangat layak dilakukan untuk digunakan untuk mengevaluasi karakter profil Pelajar Pancasila. Penelitian juga dilakukan oleh (Pratiwi et al, 2024), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Instrumen evaluasi Profil Pelajar Pancasila pada aspek bernalar kritis dan gotong royong sangat layak digunakan dalam mengevaluasi karakter Profil Pelajar Pancasila siswa sekolah dasar.

Faktor pendukung pada penelitian ini yaitu keberhasilan guru dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman sehari-hari siswa. Dalam proses pembelajaran, pengalaman sehari-hari siswa diaktifkan melalui kegiatan apersepsi dan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) di mana siswa diminta merefleksikan apakah pengalaman tersebut sudah sesuai atau belum dengan nilai-nilai Pancasila, strategi ini sangat membantu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Disisi lain, guru menemukan tantangan utama dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila, yaitu berkaitan dengan adaptasi siswa kelas IV Tantangan ini terlihat dalam kurangnya konsentrasi, kebiasaan bermain, kesulitan dalam kemandirian (seperti menyontek), dan kurangnya pengalaman bernalar kritis. Cara guru untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pendekatan pribadi, yaitu dengan memberikan nasihat secara langsung kepada siswa. Penelitian serupa yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila juga dilakukan oleh (Intania et al, 2023), dalam penelitiannya iya mendapatkan bahwa faktor pendukung meliputi faktor internal seperti pembawaan dan kepribadian, serta faktor eksternal seperti keluarga, guru atau pendidik, dan lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila keterbatasan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif; keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar (KBM), keterbatasan kemampuan

guru dalam menggunakan iptek, kurangnya minat siswa pada mata pelajaran, partisipasi pasif siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya dukungan keuangan orang tua.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Dewi et al, 2025) hasil penelitiannya menyatakan bahwa faktor pendukung pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik SD Negeri 2 Baleharjo yaitu sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung sekolah menjalankan program-program pembinaan karakter pelajar Pancasila yang sudah direncanakan, terdapat tenaga pengajar yang mengikuti program guru penggerak yang berperan dalam menggiatkan kolaborasi antar guru, dan mengajarkan kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Memiliki kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai. Faktor Penghambat implementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu keterbatasan guru dalam menyusun RPP, keterbatasan guru dalam menggunakan media IT serta sumber belajar yang bervariasi dikarenakan faktor usia dan kurangnya pengetahuan mengenai IT dan yang terakhir menurunnya minat belajar siswa yang salah satunya disebabkan karena penggunaan gawai yang berlebihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 1 Metro Timur dengan guru Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa guru memiliki strategi yang jelas dalam implementasikan Profil Pelajar Pancasila khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Strategi utama yang dianggap paling berhasil yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Pendekatan diwujudkan melalui metode Problem Based Learning (PBL), dimana siswa didorong untuk menganalisis situasi nyata dan berdiskusi kelompok. Untuk mengukur capaian Profil Pelajar Pancasila guru menggunakan pendekatan menyeluruh dengan melakukan observasi langsung pada aspek sikap, asesmen formatif saat diskusi kelompok dan pada aspek keterampilan menggunakan jurnal perkembangan sikap dan lembar observasi tertutup. Meskipun strategi ini efektif guru juga kerap menghadapi tantangan seperti kurangnya konsentrasi, kebiasaan bermain di kelas dan kesulitan dalam kemandirian. Faktor yang mendukung guru untuk mengatasi ini adalah dari pengalaman sehari-hari siswa itu sendiri, guru akan mengatasi dengan pendekatan pribadi dengan memberi nasehat langsung.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru secara konsisten mengintegrasikan pengalaman sehari-hari siswa ke dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya melalui model pembelajaran seperti Problem-Based Learning (PBL), untuk membuat nilai-nilai Pancasila lebih kontekstual dan bermakna. Meskipun telah efektif, guru disarankan untuk mengembangkan variasi strategi non-pribadi untuk mengatasi faktor penghambat seperti kurangnya konsentrasi dan kesulitan kemandirian, misalnya dengan menerapkan teknik pengelolaan kelas yang lebih variatif atau desain aktivitas yang lebih terstruktur untuk menumbuhkan kemandirian. Selain itu, sekolah dan guru dapat mengoptimalkan penggunaan instrumen penilaian seperti Jurnal Perkembangan Sikap dan Lembar Observasi Tertutup untuk semua dimensi P3 guna memastikan pengukuran karakter yang lebih komprehensif dan terstruktur, serta memfasilitasi tindak lanjut yang lebih efektif dalam pengembangan karakter siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abduloh, A. (2020). Effect of Organizational Commitment toward Economical, Environment, Social Performance and Sustainability Performance of Indonesian Private Universities. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 6951–6973.
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Ahmad & Arina. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SDN 2 Balerejo. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 168–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3905>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Ayu et al. (2024). Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan Kreativitas di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1866–1877. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6567>
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Dewi et al. (2025). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengajarkan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 71–82.
- Gunadi et al. (2024). Analisis Strategi Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penguatan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 13(1), 1–10.
- Hamriani & Sudirman. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Profil Pancasila di SDN 213 Lagoci. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(2), 108–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i2.17>
- Intania et al. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar

- Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Lailiyah et al. (2024). Strategi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN Sampangan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 13(2), 1–11.
- Lubis. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Studies*, 1(1).
- Mahmudah et al. (2024). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Materi Hak dan Kewajiban di Kelas III. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 122–136.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nasril, N. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligencess In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Nugraeni et al. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(3).
- Pratiwi et al. (2024). Instrumen Evaluasi Profil Pelajar Pancasila Aspek Bergotong Royong dan Bernalar Kritis di SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2087–2099. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6624>
- Rizkiyah & Muttaqin. (2024). Strategi Guru dalam Menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada Nilai Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan di SD. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(1), 1–11.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Setyorini et al. (2025). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Fiqih. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 14(1), 1–11.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.

- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Susanti & Darmansyah. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *Journal Of Basic Education*, 4(2), 201-212.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.